

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain, Moses Melmambessy (2012:18-36) menyatakan bahwa: “Sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal”. Inti dari pengertian pendidikan, Teguh Triyanto, (2014:23-24) menyataka bawa: “Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan- kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat”.

Dengan demikian, Muhammad Irham (2013:19) menyakan bahwa “Dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.” Tujuan sekolah mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang atau jenis sekolah tertentu.

Setiap jenjang pendidikan, bahkan setiap jenis lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda dengan yang lain. Jenjang pendidikan tertentu memiliki tujuan yang menggambarkan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan- aturan jelas atau lebih keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih model, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa disamping menulis, menyimak, dan berbicara. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca bukan sekedar melafalkan simbol-simbol bahasa. Namun lebih dari itu membaca harus bernilai. Membaca harus menjadi transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dari buku kepada sipembaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Dalam pembelajaran membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dikenal dengan Silabus Pembelajaran sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam

Sudut pandangan yang kedua pula adalah menjurus kepada individu. Menerusi sudut individu, pendidikan merupakan proses membangunkan dan menggilap potensi-potensi yang sebenarnya ada dalam diri manusia sehingga potensi-potensi tersebut dapat mewujudkan, kemampuan tertentu bagi menjamin kehidupan manusia yang seimbang dan normal. Selain daripada pembangunan potensi yang ada pada individu, pendidikan juga membolehkan manusia berinteraksi sesama manusia. Dimana hubungan interaksi ini berkaitan dengan keterampilan berbahasa, Lukmanul Hakim (2009:93-95) menyatakan bawa: “Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk memperoleh suatu informasi dari orang lain”. Dengan adanya bahasa memungkinkan seseorang untuk belajar berpikir secara abstrak. Bahasa juga dapat mengekspresikan perasaan, tindak perilaku dan sikap seseorang. Bahasa juga dapat dikatakan sebagai alat penghubung antara diri kita dengan lingkungan sosial, tanpa adanya bahasa seseorang tidak dapat menjalankan amanah kehidupannya dengan baik dan sempurna.

Bahasa menunjukkan bangsa, slogan ini mempunyai arti bahwa baik atau tidaknya bahasa yang digunakan oleh seseorang menunjukkan ciri dari suatu bangsa yang beradab. Berdasarkan pendapat dari ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan keterampilan berbicara dan menyimak dapat diperoleh seseorang secara alamiah/otodidak. Kemampuan ini diperoleh setelah

seseorang lahir dan mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan sosialnya sedangkan sebagian besar berkisar 75% telah memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Membaca dapat dilakukan dengan suara yang keras, nyaring ataupun di dalam hati yang tidak menimbulkan kebisingan bagi orang lain. Membaca dalam hati ini pada garis besarnya terbagi menjadi dua golongan yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Di antara kedua jenis membaca ini, membaca ekstensif cenderung memiliki tingkat kesulitan yang relatif susah untuk dilakukan dan dimengerti siswa. Tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif dapat dilakukan siswa guna memperoleh informasi secara cepat. Dalam pembelajaran membaca terdapat beberapa materi yang harus dipelajari siswa, salah satunya adalah membaca ekstensif berita.

Ruang yang kondusif, guru perlu menggunakan metode yang inovatif dan kreatif. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap penulis dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Karena pada model pembelajaran ini proses yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap bahan bacaannya, dan juga pembelajaran yang dilaksanakan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, menghilangkan segala hambatan dalam

belajar dan menekankan interaksi antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Penerapan Kemampuan Membaca teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran (*Quantum Learning*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Kaur”. SMP 33 kaur guru telah menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada saat pebelajaran. Peggunaan metode ini bertujuan untuk meningkatkan inisiatif siswa serta meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu tujuan utama peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peaksanaan model *Quantum Learning* yang telah diterapkan oleh guru serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model *QL* pada saat di sekolah. Maka disini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam meningkatkan keterampilan mengajar dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dengan begitu keterampilan membaca pemahaman akan tercapai sehingga guru di SMP 33 Kaur menggunakan metode *QL* dalam penerapan kemampuan membaca teks eksplanasi. Selain itu, alasan guru memilih metode *QL* saat didalam kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi. Juga, untuk meningkatkan kepercayaan siswa pada saat pembelajaran. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Kemampuan Membaca Teks Eksplanasi melalui Model *QUANTUM LEARNING (QL)* Siswa Kelas VIII SMP 33 Kaur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas ada beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *QL* terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur?
2. Bagaimana faktor Pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *QL* terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *QL* terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *QL* terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, manfaat baik secara Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan

pengalaman secara langsung sehingga dapat mengetahui situasi dan kondisi yang dialami para peserta didik tersebut. pada umumnya dan pada khususnya peserta didik di SMPN33 kaur. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat relevan untuk dijadikan acuan bagi peneliti mengenai model dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dan juga bersikap Positif, termotivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, sukses dan belajar yang meningkat. karena dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif di dalam kelas. Agar siswa bisa mengerti suatu informasi secara detail berdasarkan pendapat mayoritas dan data faktual yang ada seperti pengertian, penjelasan, proses, dan lain-lain.

b. Bagi Guru

Adalah Memotivasi guru untuk merubah metode pengajaran dari kebiasaan mengajar secara monoton menjadi metode yang lebih inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kemampuan penulis dan menciptakan dan memilih model pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kemampuan materi dalam menyusun materi pembelajaran yang tepat.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol- simbol. Sedangkan berbahasa anak adalah suatu cara yang dimiliki anak untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain.

2. Teks Eksplanasi

Osasih (2017:129) menjelaskan pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Menurut Priyatni (dalam Novita dkk., 2016:162), teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Restuti (dalam Novita, dkk 2016:162), mengungkapkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial.

3. *Quantum Learning (QL)*

Quantum Learning (QL) adalah pendekatan pembelajaran yang di rancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Metode ini Menekankan pada percepatan belajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dan memanfaatkan potensi diri mereka. Langkah-Langkah kunci dalam Quantum Learning, yaitu sering disingkat sebagai TANDUR, adalah Tumbuhan, Alami, Namai, Demons trasikan, Ulaingi, dan Rayakan.